

Evaluasi Kesiapan Tata Kelola Teknologi Informasi di LKP Karya Prima Berdasarkan ISO/IEC 38500 Menggunakan Model CIPP

Muhammad Hasanuddin^{1*}, Andysah Putera Utama Siahaan²

^{1,2}Magister Teknologi Informasi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}muhammadhasan20feb@gmail.com, ²andiesiahaan@gmail.com

(*Email Corresponding Author: muhammadhasan20feb@gmail.com)

Received: July, 1 2026 | Revision: July, 5 2026 | Accepted: July, 10 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan tata kelola teknologi informasi di LKP Karya Prima berdasarkan standar ISO/IEC 38500 menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang didukung dengan pendekatan Business Intelligence (BI). Tata kelola teknologi informasi yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dapat mendukung tujuan organisasi secara optimal, efisien, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan mixed methods yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, kuesioner, serta analisis data sistem menggunakan dashboard Business Intelligence. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola TI di LKP Karya Prima secara umum berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata evaluasi sebesar 3,9 dari skala 5. Pada dimensi Context diperoleh skor 3,8, Input sebesar 3,5, Process sebesar 4,0, dan Product sebesar 4,3. Implementasi tata kelola TI berbasis ISO/IEC 38500 berhasil meningkatkan efisiensi kerja staf sebesar 20,6%, menurunkan tingkat kesalahan sistem sebesar 56,4%, mempercepat waktu respons sistem sebesar 40,4%, serta meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 19%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ISO/IEC 38500, Model CIPP, dan Business Intelligence mampu memberikan evaluasi yang komprehensif serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data untuk meningkatkan efektivitas tata kelola teknologi informasi di lembaga pendidikan nonformal.

Kata Kunci: Tata Kelola TI, ISO/IEC 38500, Model CIPP, Business Intelligence, Evaluasi Sistem Informasi

Abstract

This study aims to evaluate the readiness of Information Technology (IT) Governance at LKP Karya Prima based on the ISO/IEC 38500 standard using the CIPP (Context, Input, Process, Product) Evaluation Model supported by a Business Intelligence (BI) approach. Effective IT governance is essential to ensure that technology utilization supports organizational objectives efficiently, effectively, and sustainably. This research employed an evaluative method with a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative analyses. Data were collected through interviews, observations, questionnaires, and system data analysis using Business Intelligence dashboards. The results indicate that the implementation of IT governance at LKP Karya Prima is generally categorized as good, with an overall evaluation score of 3.9 out of 5. The Context dimension achieved a score of 3.8, Input 3.5, Process 4.0, and Product 4.3. The implementation of ISO/IEC 38500-based IT governance improved staff work efficiency by 20.6%, reduced system error rates by 56.4%, accelerated system response time by 40.4%, and increased user satisfaction by 19%. The findings demonstrate that the integration of ISO/IEC 38500, the CIPP Model, and Business Intelligence provides a comprehensive evaluation framework and supports data-driven decision-making to enhance the effectiveness of IT governance in non-formal educational institutions..

Keywords: IT Governance, ISO/IEC 38500, CIPP Model, Business Intelligence, Information System Evaluation

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi, transparansi, dan efektivitas dalam pengelolaan organisasi, baik di sektor publik maupun swasta[1]. Pemanfaatan TI yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh tata kelola TI (IT Governance) yang diterapkan[2]. Tata kelola TI merupakan suatu struktur dan mekanisme yang memastikan bahwa teknologi informasi mendukung dan memperkuat strategi organisasi, dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas, pengendalian risiko, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal[3],[4]. Penerapan tata kelola TI yang baik menjadi kebutuhan mendesak bagi lembaga pendidikan nonformal seperti LKP Karya Prima, yang bergantung pada sistem informasi untuk mendukung proses administrasi, layanan peserta didik, serta kegiatan operasional sehari-hari[5].

Dalam konteks LKP Karya Prima, sistem informasi telah diterapkan untuk menunjang berbagai aktivitas seperti pendaftaran peserta, manajemen jadwal pelatihan, hingga pelaporan hasil belajar. Namun demikian, efektivitas pengelolaan sistem informasi tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya belum optimalnya integrasi antar aplikasi, rendahnya tingkat pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan, serta kurangnya pemantauan kinerja

sistem secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi tata kelola TI yang sistematis guna memastikan bahwa implementasi teknologi benar-benar memberikan nilai tambah bagi organisasi[6].

Salah satu kerangka kerja yang diakui secara internasional dalam mengatur tata kelola TI adalah ISO/IEC 38500[7],[8]. Standar ini memberikan pedoman bagi pimpinan organisasi dalam memastikan bahwa TI digunakan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. ISO/IEC 38500 menekankan enam prinsip utama, yaitu responsibility, strategy, acquisition, performance, conformance, dan human behavior[9]. Melalui prinsip-prinsip tersebut, organisasi dapat mengarahkan, mengevaluasi, dan memantau pemanfaatan TI agar sejalan dengan tujuan strategisnya. Penerapan standar ini di lingkungan lembaga pendidikan nonformal seperti LKP Karya Prima penting dilakukan untuk memastikan adanya keselarasan antara strategi organisasi dan pengelolaan teknologi informasi yang mendukung kinerja lembaga secara keseluruhan.

Dalam proses evaluasi penerapan tata kelola TI, diperlukan model yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai konteks, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam[10],[11]. Model CIPP memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana tata kelola TI telah direncanakan, diimplementasikan, dan menghasilkan keluaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses penerapan tata kelola TI itu sendiri. Dengan demikian, CIPP memberikan dasar analisis yang komprehensif untuk memahami area yang perlu diperbaiki dalam penerapan ISO/IEC 38500.

Selain menggunakan Model CIPP, penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan Business Intelligence (BI) untuk mendukung proses evaluasi berbasis data. Business Intelligence merupakan seperangkat metodologi, proses, arsitektur, dan teknologi yang mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dalam konteks evaluasi tata kelola TI, BI digunakan untuk menganalisis data kinerja sistem informasi, efisiensi operasional, serta pola penggunaan TI oleh pengguna. Pendekatan BI memungkinkan analisis yang lebih objektif dan visual melalui penyajian data dalam bentuk dashboard interaktif, grafik, dan laporan performa yang mudah dipahami oleh pihak manajemen. Dengan demikian, BI tidak hanya menjadi alat bantu analisis, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kualitas keputusan strategis dalam tata kelola TI[12].

Integrasi antara ISO/IEC 38500, Model CIPP, dan Business Intelligence memberikan pendekatan evaluatif yang kuat dan komprehensif[13],[14]. ISO/IEC 38500 menyediakan kerangka standar yang menjadi acuan penilaian, Model CIPP memberikan struktur evaluasi yang sistematis dari konteks hingga hasil, sementara BI memperkuat proses evaluasi dengan analisis data berbasis bukti. Kombinasi ketiganya diharapkan dapat menghasilkan evaluasi yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga diagnostik dan prediktif, sehingga dapat menjadi dasar bagi perbaikan tata kelola TI yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi mengingat LKP Karya Prima merupakan lembaga yang bergantung pada sistem informasi untuk mengelola berbagai kegiatan akademik dan administratif. Efektivitas tata kelola TI di lembaga ini berpengaruh langsung terhadap efisiensi operasional dan kepuasan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi berbasis ISO/IEC 38500 dan CIPP dengan dukungan Business Intelligence diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang sejauh mana sistem informasi telah dikelola dengan baik, sekaligus memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan ke depan.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan tata kelola TI berbasis ISO/IEC 38500 di LKP Karya Prima menggunakan Model CIPP dan pendekatan Business Intelligence, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan guna mencapai efisiensi dan efektivitas pengelolaan sistem informasi yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model evaluasi tata kelola TI di lembaga pendidikan, serta memberikan manfaat praktis bagi organisasi dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola TI yang baik secara berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **metode evaluatif dengan pendekatan *mixed methods*** yang menggabungkan analisis **kualitatif dan kuantitatif**. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap efektivitas penerapan tata kelola teknologi informasi berbasis **ISO/IEC 38500**, melalui analisis konteks organisasi, proses implementasi, serta hasil yang dicapai berdasarkan **Model CIPP (Context, Input, Process, Product)**. Pendekatan **Business Intelligence (BI)** digunakan sebagai alat bantu analisis data untuk menghasilkan visualisasi kinerja sistem yang lebih objektif dan berbasis bukti.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah **evaluatif**, yaitu penelitian yang bertujuan menilai sejauh mana suatu program, sistem, atau kebijakan telah dilaksanakan sesuai dengan standar dan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan terhadap penerapan tata kelola TI di LKP Karya Prima berdasarkan prinsip-prinsip **ISO/IEC 38500**. Pendekatan yang digunakan adalah **mixed methods** yakni kombinasi antara pendekatan **kualitatif** (untuk menganalisis konteks, input, dan proses) dan **kuantitatif** (untuk menilai produk dan performa sistem menggunakan data BI).

2.2 Model Penelitian yang Digunakan

Model penelitian yang digunakan adalah **Model CIPP (Context, Input, Process, Product)** yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini digunakan karena mampu memberikan pandangan menyeluruh terhadap penerapan tata kelola TI dari tahap perencanaan hingga hasil akhir.

Table 1. Indikator CIPP

Komponen	Fokus Evaluasi	Indikator Utama
----------	----------------	-----------------

Context	Kesesuaian tata kelola TI dengan visi, misi, dan strategi organisasi	Strategi TI, kebijakan organisasi, dukungan pimpinan
Input	Sumber daya, infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung penerapan ISO/IEC 38500	SDM TI, perangkat keras/lunak, SOP, kebijakan TI
Process	Pelaksanaan tata kelola TI dan proses pengendalian	Implementasi prinsip ISO/IEC 38500, manajemen risiko, monitoring sistem
Product	Hasil dan dampak penerapan tata kelola TI terhadap efisiensi pengelolaan sistem informasi	Efisiensi waktu kerja, efektivitas sistem, peningkatan layanan, keputusan berbasis data

Model ini membantu menilai efektivitas tata kelola TI tidak hanya dari hasil akhir, tetapi juga dari proses, sumber daya, dan konteks yang melatarbelakanginya.

2.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di **LKP Karya Prima**, sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan nonformal yang menerapkan sistem informasi dalam kegiatan administrasi dan manajemennya. Subjek penelitian terdiri atas:

- Pimpinan lembaga (top management),
- Kepala bagian TI dan staf administrasi,
- Pengguna sistem informasi (tenaga pengajar dan staf operasional).

Responden penelitian dipilih menggunakan **teknik purposive sampling**, dengan kriteria memiliki keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan dan penggunaan sistem informasi.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview):

Dilakukan kepada pimpinan lembaga dan staf TI untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, strategi, dan penerapan prinsip ISO/IEC 38500.

b. Kuesioner:

Digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari pengguna sistem mengenai efektivitas, efisiensi, dan tingkat kepuasan terhadap penerapan tata kelola TI.

c. Observasi Lapangan:

Dilakukan untuk melihat langsung implementasi tata kelola TI, penggunaan sistem, serta proses kerja yang berlangsung di lingkungan lembaga.

d. Analisis Data Sistem (Business Intelligence):

Data aktivitas sistem, waktu respon, performa pengguna, serta tingkat kesalahan sistem dikumpulkan dan dianalisis menggunakan perangkat **Business Intelligence** seperti Power BI atau Tableau untuk menghasilkan **dashboard visualisasi performa tata kelola TI**.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

a. Analisis Kualitatif (CIPP Model):

Data hasil wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Setiap komponen CIPP dievaluasi berdasarkan indikator keberhasilan tata kelola TI menurut ISO/IEC 38500.

Langkah-langkah analisis:

- Reduksi data (seleksi data penting berdasarkan prinsip ISO/IEC 38500 dan dimensi CIPP),
- Penyajian data (pengelompokan hasil temuan tiap dimensi),
- Penarikan kesimpulan dan verifikasi (interpretasi hasil evaluasi tiap aspek).

b. Analisis Kuantitatif (Business Intelligence):

Data numerik dari sistem informasi diolah menggunakan alat BI untuk menghasilkan laporan dan visualisasi interaktif. Analisis meliputi:

- Pengukuran efisiensi operasional (waktu respon sistem, tingkat error, kecepatan proses),
- Analisis tren penggunaan sistem,
- Evaluasi kinerja berbasis Key Performance Indicator (KPI) dari aspek ISO/IEC 38500.

Hasil analisis BI digunakan untuk memperkuat hasil evaluasi kualitatif, sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbasis bukti (*evidence-based*).

2.6 Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data:

- Triangulasi sumber** dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan data BI.
- Uji reliabilitas kuesioner** dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi instrumen.
- Validitas isi** (content validity) diuji melalui expert judgment oleh dosen pembimbing dan praktisi TI yang memahami ISO/IEC 38500.

2.7 Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan:

- Evaluasi menyeluruh terhadap penerapan tata kelola TI di LKP Karya Prima berdasarkan ISO/IEC 38500.
- Model rekomendasi peningkatan efisiensi pengelolaan sistem informasi berbasis hasil analisis CIPP dan Business Intelligence.

Dasar empiris bagi lembaga dalam mengembangkan kebijakan tata kelola TI yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Penerapan Tata Kelola TI di LKP Karya Prima

LKP Karya Prima merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memanfaatkan sistem informasi untuk mendukung kegiatan administrasi, pendaftaran peserta, penjadwalan pelatihan, serta pelaporan hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, lembaga telah menerapkan prinsip-prinsip dasar tata kelola TI sebagaimana tercantum dalam **ISO/IEC 38500**, seperti tanggung jawab (responsibility), strategi (strategy), dan kinerja (performance)[15]. Namun, beberapa aspek masih belum optimal, terutama dalam pengawasan berkelanjutan (*monitoring*) dan perilaku sumber daya manusia (human behavior) yang masih bergantung pada rutinitas manual.

Untuk memberikan gambaran menyeluruh, hasil penelitian disajikan berdasarkan empat dimensi Model **CIPP** (**Context, Input, Process, Product**) yang menjadi kerangka utama evaluasi.

3.2 Hasil Evaluasi Berdasarkan Model CIPP

a. Dimensi Context

Analisis konteks menunjukkan bahwa kebijakan tata kelola TI di LKP Karya Prima sudah selaras dengan visi lembaga, yaitu menjadi penyelenggara pelatihan yang profesional dan berbasis teknologi. Hasil wawancara dengan pimpinan menunjukkan adanya dukungan strategis terhadap penggunaan TI, namun belum dituangkan secara formal dalam dokumen strategi jangka panjang.

Sebanyak **86% responden** menyatakan bahwa sistem informasi membantu meningkatkan efisiensi kerja, namun **hanya 62%** yang mengetahui adanya kebijakan tertulis terkait pengelolaan TI. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek dokumentasi dan sosialisasi kebijakan.

b. Dimensi Input

Dari sisi input, sumber daya manusia dan infrastruktur TI dinilai cukup memadai, namun kapasitas pengelolaan data dan pemanfaatan BI masih terbatas. Berdasarkan hasil kuesioner, **74% responden** menilai ketersediaan perangkat keras dan lunak sudah sesuai kebutuhan, tetapi **hanya 58%** yang merasa memiliki kemampuan analisis data yang baik.

Sistem Business Intelligence yang diimplementasikan menggunakan **Microsoft Power BI** telah membantu lembaga dalam memantau performa operasional, seperti jumlah peserta aktif, waktu respon administrasi, serta tingkat penyelesaian pelaporan. Data dari BI menunjukkan adanya peningkatan efisiensi kerja rata-rata **21%** setelah penerapan dashboard pemantauan kinerja.

c. Dimensi Process

Pada aspek proses, evaluasi dilakukan terhadap implementasi prinsip-prinsip ISO/IEC 38500 dalam kegiatan operasional. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, proses pengelolaan TI sudah mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, namun belum terstandarisasi dalam bentuk prosedur formal.

Melalui analisis BI terhadap data aktivitas sistem, ditemukan bahwa **rata-rata waktu respon sistem (system response time)** mengalami penurunan dari **5,2 detik menjadi 3,1 detik** setelah penerapan tata kelola berbasis ISO/IEC 38500. Selain itu, tingkat kesalahan transaksi (*error rate*) berkurang dari **7,8% menjadi 3,4%**, menunjukkan adanya peningkatan efisiensi proses yang signifikan.

d. Dimensi Product

Pada dimensi hasil (product), evaluasi difokuskan pada sejauh mana penerapan tata kelola TI berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan data BI dan hasil kuesioner, penerapan tata kelola TI memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional, peningkatan produktivitas, serta transparansi informasi.

Sebanyak **88% responden** menyatakan bahwa sistem informasi lebih mudah diakses dan dipantau, sedangkan **82%** menilai keputusan manajerial menjadi lebih cepat dan berbasis data. Analisis BI juga menunjukkan peningkatan **tingkat kepuasan pengguna** sebesar **19%** dibandingkan sebelum penerapan evaluasi tata kelola.

3.3 Hasil Analisis Kuantitatif dan Visualisasi Business Intelligence

Hasil analisis BI disajikan dalam bentuk dashboard yang menampilkan metrik kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI), seperti efisiensi waktu kerja, produktivitas staf, dan tingkat kesalahan sistem. Berikut hasil pengolahan data utama:

Tabel 2. Hasil Business Intelligence

Indikator Kinerja	Sebelum Penerapan ISO/IEC 38500	Sesudah Penerapan ISO/IEC 38500	Perubahan (%)
Rata-rata waktu respon sistem	5,2 detik	3,1 detik	-40,4%
Tingkat kesalahan (error rate)	7,8%	3,4%	-56,4%
Efisiensi kerja staf	68%	82%	+20,6%
Kepuasan pengguna sistem	71%	90%	+19%
Pengambilan keputusan berbasis data	54%	87%	+33%

Visualisasi BI menunjukkan peningkatan konsisten di seluruh indikator, terutama pada aspek efisiensi dan akurasi data. Dashboard BI membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memantau performa TI secara real time.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Model CIPP

Komponen	Kategori Evaluasi	Hasil Penilaian	Keterangan
Context	Baik	Skor 3,8 / 5	Dukungan pimpinan kuat, kebijakan tertulis masih terbatas
Input	Cukup Baik	Skor 3,5 / 5	Infrastruktur memadai, kompetensi SDM perlu ditingkatkan
Process	Baik	Skor 4,0 / 5	Implementasi ISO/IEC 38500 efektif, monitoring belum optimal
Product	Sangat Baik	Skor 4,3 / 5	Efisiensi dan kepuasan meningkat signifikan

Dari hasil rekapitulasi tersebut, nilai rata-rata keseluruhan mencapai **3,9 dari 5**, yang dikategorikan “**baik**”. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola TI di LKP Karya Prima telah diterapkan dengan baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek kebijakan formal, pelatihan BI, serta pengawasan proses.

3.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola TI berbasis ISO/IEC 38500 dengan dukungan Model CIPP dan Business Intelligence memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengelolaan sistem informasi di LKP

Karya Prima. Temuan ini konsisten dengan prinsip ISO/IEC 38500 yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan kinerja dalam tata kelola TI. Integrasi pendekatan BI memperkaya proses evaluasi karena menghasilkan analisis berbasis data yang obyektif dan visual. Dari sudut pandang CIPP, keunggulan utama terdapat pada dimensi **Product**, di mana implementasi BI meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Namun, dimensi **Context** dan **Input** masih memerlukan perhatian khusus, terutama dalam peningkatan kapasitas SDM dan dokumentasi kebijakan TI.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kombinasi **ISO/IEC 38500**, **Model CIPP**, dan **Business Intelligence** merupakan pendekatan efektif dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas tata kelola TI di lembaga pendidikan nonformal. Pendekatan ini tidak hanya menilai kepatuhan terhadap standar, tetapi juga mengubah data operasional menjadi dasar strategis dalam pengambilan keputusan yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan tata kelola teknologi informasi di LKP Karya Prima secara umum telah berjalan cukup baik dan sejalan dengan prinsip-prinsip ISO/IEC 38500. Hasil evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa dari aspek Context, organisasi telah memiliki komitmen terhadap pemanfaatan TI sebagai pendukung kegiatan operasional dan pembelajaran. Pada aspek Input, ketersediaan sumber daya manusia, perangkat keras, dan perangkat lunak sudah memadai, namun masih perlu peningkatan pada sisi integrasi sistem dan pelatihan pengguna. Dari sisi Process, implementasi kebijakan dan prosedur pengelolaan TI telah dijalankan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal sesuai standar tata kelola TI. Sementara pada aspek Product, pemanfaatan TI terbukti mampu meningkatkan efisiensi layanan dan kecepatan pengelolaan data, namun pemantauan kinerja masih perlu diperkuat melalui pemanfaatan Business Intelligence (BI) untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Secara keseluruhan, evaluasi terhadap enam dimensi ISO/IEC 38500 meliputi Responsibility, Strategy, Acquisition, Performance, Conformance, dan Human Behaviour menunjukkan hasil positif dengan kategori “baik” pada sebagian besar indikator, terutama dalam aspek tanggung jawab dan strategi TI. Namun demikian, dimensi Performance dan Human Behaviour masih memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem dan budaya kerja digital di lingkungan lembaga. Penerapan pendekatan Business Intelligence terbukti mendukung proses evaluasi secara lebih objektif melalui penyajian data kinerja yang akurat dan mudah dipahami. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara penerapan standar ISO/IEC 38500, model evaluasi CIPP, dan pendekatan Business Intelligence sebagai kerangka komprehensif dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola TI di lembaga pendidikan nonformal seperti LKP Karya Prima. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan sistem informasi yang lebih terarah, transparan, dan berkelanjutan di masa mendatang.

REFERENCES

- [1] Juliyandri Saragih, Andysah Putera Utama Siahaan, and Muhammad Syahputra Novelan, “Digital Transformation of it Governance at The Department of Community and Village Empowerment, Population and Civil Registration of North Sumatra Province,” *Int. J. Ind. Innov. Mech. Eng.*, vol. 2, no. 2, pp. 16–35, 2025, doi: <https://doi.org/10.61132/ijiime.v2i2.280>.
- [2] A. P. U. Siahaan, E. P. B. Barus, M. Hasanuddin, Zulfan, and F. Rizaldi, “Perancangan Peningkatan Tata Kelola Ti Kliping Digital di Instansi Pemerintahan Menggunakan Pendekatan Manajemen Informasi,” *J. Komput. Teknol. Inf. Sist. Inf.*, vol. 4, no. 3, pp. 1850–1856, Jan. 2026, doi: <https://doi.org/10.62712/juktisi.v4i3.762>.
- [3] D. Apriadi and R. Saragih, “Pengaruh Penerapan IT Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen,” *J. Ilmu Komput. dan Tek. Inform.*, vol. 1, no. 2, pp. 45–51, 2025, doi: <https://doi.org/10.64803/juikti.v1i2.49>.
- [4] S. Ramadani, “Analisis Cobit 5 Pada Tata Kelola Teknologi Informasi,” *J. Educ. Inform. Technol. Sci.*, vol. 6, no. 2, pp. 101–110, 2025, doi: <https://doi.org/10.37859/jeits.v6i2.7533>.
- [5] N. Mayasari, H. Kurniawan, Muslim, A. Badawi, and M. Amin, “Sosialisasi Pengenalan Program Studi Sistem Komputer Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan,” *J. Has. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 301–305, Jul. 2024, doi: <https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i1.252>.
- [6] M. D. Nugraha and T. Oktarina, “Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi pada Bank BJB Menggunakan Metode COBIT 5,” *J. Indones. Manaj. Inform. dan Komun.*, vol. 6, no. 2, pp. 1403–1416, May 2025, doi: <https://doi.org/10.63447/jimik.v6i2.1421>.
- [7] L. Lubna, A. H. Muhammad, and A. Purwanto, “Identifikasi Level Tata Kelola Ti Dan Penilaian Tingkat Capability Level Menggunakan Cobit 2019,” *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)*, vol. 8, no. 3, pp. 815–827, 2023, doi: <https://doi.org/10.29100/jupi.v8i3.3947>.
- [8] M. R. A. Ahadis, G. F. Nama, R. Annisa, and M. Batubara, “Audit Tata Kelola Teknologi Informasi

- Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Unit 1 Pringsewu,” *J. Inform. dan Tek. Elektro Terap.*, vol. 13, no. 2, 2025, doi: <https://doi.org/10.23960/jitet.v13i2.6477>.
- [9] F. A. Tridalestari and H. N. Prasetyo, “Modeling an Instrument for Measuring E-Learning use in Learning Processes Based on ISO/IEC 38500:2008,” *J. Teknol. dan Manaj.*, vol. 6, no. 2, pp. 125–137, 2025, doi: <https://doi.org/10.31284/j.jtm.2025.v6i2.7885>.
- [10] N. A. Pristanti and U. Ardhiyah, “Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Dan Konseling Menggunakan Model CIPP,” *Coution J. Couns. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 18–29, Feb. 2023, doi: <https://doi.org/10.47453/coution.v4i1.627>.
- [11] A. A. G. Ekayana and I. G. Ratnaya, “Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam,” *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 366–376, Oct. 2022, doi: <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.49622>.
- [12] B. S. Yulistiawan, Z. Niqotaini, and C. N. Puspita Dewi, “Framework Tata Kelola Data Untuk Mendukung Implementasi Business Intelligence Di Kabupaten Serang,” *Technol. J. Ilm.*, vol. 16, no. 2, p. 265, Apr. 2025, doi: <https://doi.org/10.31602/tji.v16i2.17940>.
- [13] A. W. Nugroho and A. A. G. S. Utama, “Business Intelligence Systems and Their Impact on Organizational Decision-Making and Performance Outcomes: Literature Review,” *owner*, vol. 9, no. 2, Apr. 2025, doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2646>.
- [14] K. C. Lubis and M. I. P. Nasution, “Penerapan Business Intelligence untuk Analisis Kinerja Sektor Pendidikan di Kota Yogyakarta,” *AKSIOMA J. Sains Ekon. dan Edukasi*, vol. 2, no. 5, pp. 1037–1048, May 2025, doi: <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i5.1260>.
- [15] A. Fattah, M. W. Kasrani, K. Nurhandayani, and D. P. Setianingsih, “Konsep Pendekatan Multi-Mekanisme untuk Tata Kelola TI di Institusi Pendidikan Tinggi Indonesia,” *J. Tek. Elektro Uniba (JTE UNIBA)*, vol. 8, no. 2, pp. 462–467, Apr. 2024, doi: <https://doi.org/10.36277/jteuniba.v8i2.284>.